



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

ARTI PENTING COP28 DUMAI BAGI INDONESIA

Anih Sri Suryani

Analisis Legislatif Ahli Madya
anih.suryani@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Konferensi Para Pihak tentang Perubahan Iklim ke-28 atau 28th Session of the Conference of the Parties (COP28) di Dubai, Uni Emirat Arab (UEA), resmi dibuka pada Kamis 30 November 2023. Perundingan akan berlangsung hingga 12 Desember 2023. Sultan Ahmed Al Jaber, Menteri Perindustrian dan Teknologi Maju dan Utusan Khusus UEA untuk Perubahan Iklim, telah ditunjuk sebagai presidensi pada COP28. Presidensi mengumumkan bahwa COP28 akan fokus pada empat perubahan paradigma. *Pertama*, mempercepat transisi energi dan mengurangi emisi sebelum tahun 2030; *kedua*, melakukan transformasi pendanaan iklim dengan memenuhi janji-janji lama dan menetapkan kerangka kerja untuk kesepakatan baru di bidang pendanaan; *ketiga*, menempatkan alam, manusia, kehidupan, dan penghidupan sebagai inti aksi iklim; dan *keempat*, memobilisasi untuk COP paling inklusif yang pernah ada.

Penyelenggaraan COP28 sangat penting karena telah mencapai setengah periode target 2030, yakni diselenggarakan pada tahun ketujuh setelah Paris Agreement 2015 ditetapkan dan tujuh tahun sebelum target Paris Agreement 2015 berakhir pada 2030. COP28 diharapkan dapat membantu mewujudkan tujuan yang telah disepakati oleh hampir 200 negara di Paris pada tahun 2015 untuk membatasi kenaikan suhu global jangka panjang hingga 1,5°C. Menurut badan iklim PBB, target membatasi kenaikan suhu global 1,5°C tersebut sangat penting untuk menghindari dampak perubahan iklim yang paling merusak.

Pertemuan COP28 di Dubai pada tahun ini diadakan dalam kondisi bumi yang makin mendekati titik kritis. Beberapa laporan telah mengindikasikan bahwa suhu bumi dan frekuensi bencana hidrometeorologi di berbagai wilayah dunia terus meningkat secara signifikan. Sementara itu, UNFCCC menyatakan upaya mengatasi perubahan iklim oleh negara-negara di seluruh dunia masih berjalan lambat.

Penyelenggaraan COP28 adalah momen penting dengan sejumlah agenda kunci. *Pertama*, penyajian hasil *global stocktake* sebagai evaluasi kolektif terhadap kemajuan mencapai tujuan Paris Agreement, yang diharapkan menjadi pendorong bagi percepatan tindakan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dan memotivasi setiap negara untuk mengambil langkah konkret dalam mengatasi krisis iklim. *Kedua*, pernyataan bersama mengenai masa depan pangan dan pertanian, yang disetujui oleh lebih dari 130 negara, yang mengakui apa yang ditanam dan dimakan manusia merupakan faktor penting dalam pemanasan global. *Ketiga*, aktivasi dana kompensasi untuk negara-negara rentan akibat perubahan iklim. *Keempat*, para pemimpin dan negosiator iklim hadir dengan persiapan untuk membuat komitmen berani dan membuat keputusan strategis mengenai isu-isu krusial, seperti penghapusan bahan bakar fosil, pendanaan ketahanan iklim di negara-negara yang rentan, dan transformasi dalam produksi pangan dan energi.

Presiden Joko Widodo, yang turut hadir dalam COP28, menegaskan tekad Indonesia dalam mewujudkan kemakmuran dan keberkelanjutan dengan ekonomi inklusif. Dalam penyampaian komitmennya, Presiden menyuarkan upaya Indonesia dalam meningkatkan pengelolaan

forest and other land use (FOLU) serta mempercepat transisi energi menuju sumber daya energi baru terbarukan. Tidak hanya itu, Presiden juga menyoroti perlunya penguatan aksi kolektif untuk menciptakan ketahanan iklim dalam sistem pangan dan pertanian.

Di sisi lain, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, Siti Nurbaya, mengungkapkan setidaknya ada dua harapan besar di arena COP28 Dubai. *Pertama*, dihasilkannya keputusan yang tepat untuk mengimplementasikan secara nyata hasil *global stocktake* pertama. *Kedua*, mencapai hasil yang ambisius terkait adaptasi melalui *global goal on adaptation, loss and damage*, dan *finance* terkait dengan *loss and damage*. Semua ini bertujuan untuk menjamin pencapaian target 2030 yang sejalan dengan Paris Agreement, termasuk upaya mengejar batas kenaikan suhu global hingga 1,5 °C.

Atensi DPR

Berbagai bencana hidrometeorologi yang melanda berbagai belahan dunia termasuk Indonesia, seperti banjir di Libya yang merusak infrastruktur penting dan menewaskan lebih dari 6.000 orang, kebakaran hutan di Kanada yang menghanguskan 18,5 juta hektar, kabakaran hutan dan lahan di beberapa wilayah Indonesia, serta temperatur global bulan September 2023 mencatat rekor panas yang “sangat luar biasa” telah menunjukkan dampak nyata dari perubahan iklim. Peristiwa-peristiwa tersebut makin menambah urgensi bagi negara-negara di dunia untuk memperbaiki arah perjuangan melawan perubahan iklim. COP28 Dubai menawarkan peluang besar untuk melakukan hal tersebut.

Indonesia perlu terus memastikan bahwa komitmen yang tercermin dalam hasil Inventarisasi Global pada COP28 perlu diiringi dengan tindakan transformasional secara komprehensif dan seimbang dalam hal mitigasi, adaptasi, kerugian dan kerusakan, pendanaan dan dukungan global. Komisi IV DPR RI perlu memastikan Indonesia *on the track* dalam mencapai target Nationally Determined Contribution (NDC), melalui pengurangan emisi sekaligus menjaga penghidupan; melindungi keanekaragaman hayati sambil mendorong pertumbuhan ekonomi; serta terus berupaya mencari terobosan pemanfaatan dana iklim internasional ‘*loss and damage*’ yang disepakati dalam COP28.

Sumber

bbc.com, 30 November, 2 Desember 2023;
detik.com, 29 November 2023;
kompas.id, 30 November 2023 dan 2 Desember 2023;
sdg.iisd.org, 30 November 2023;
wri.org, 2 Desember 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@anlegbkdoofficial



EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2023

Ekkuinbang
Mandala Harefa
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Monika Suhayati

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikah P.S.
Fieka Nurul A.